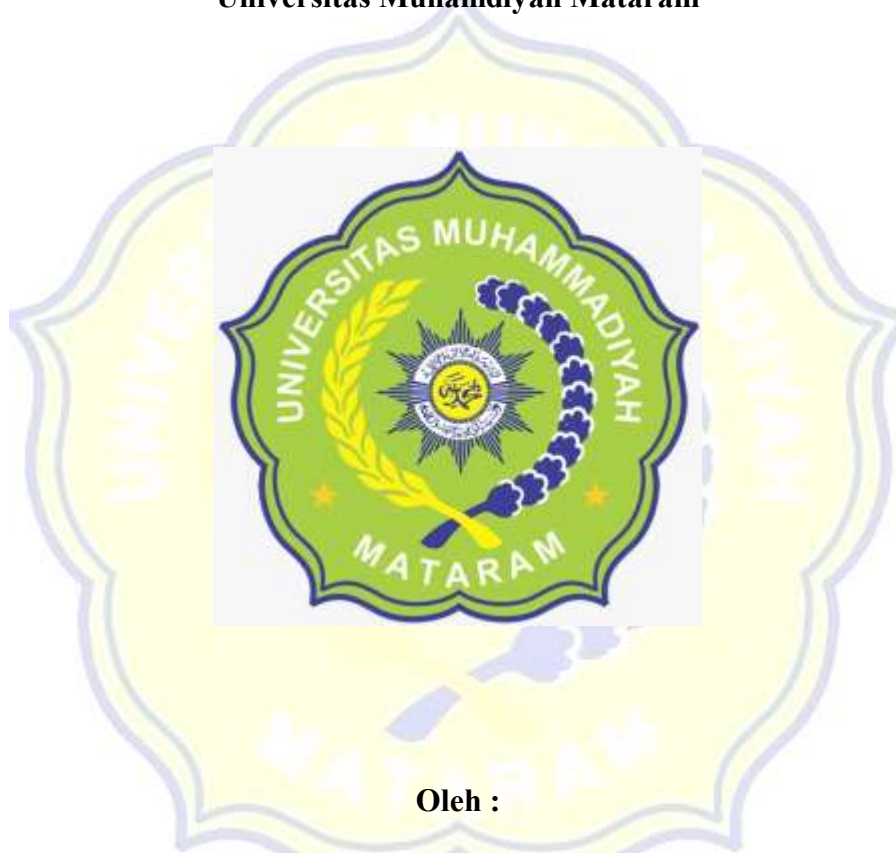


SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PPK_n MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA-SISWI KELAS VIII DI SMPN 5 LEMBAR
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**Diajukan sebagai salah satu syarat penulisan skripsi sarjana strata 1(S1)
Pada Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhamdiyah Mataram**



Oleh :

FITRIANINGSIH
NIM. 2019A1C012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN AJARAN 2022/2023**

HALAMAN PERSETUJUAN


SKRIPSI

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PPKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM *BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA SISWI KELAS VIII DI SMP 5 LEMBAR


Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal ...05.....bulan...Juh..... 2023

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I


Assos. Prof. Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH
NIDN. 0802056801

Dosen Pembimbing II


Abdul Saqban, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0824048404

Menyetujui,

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Ketua Program Studi,


Saddam, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0826079103

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PPKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA SISWI KELAS VIII DI SMP 5 LEMBAR**

Skripsi atas nama Fitriainingsih telah dipertahankan didepan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 05 Juli 2023

Dosen Penguji

1. Assos. Prof. Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH (Ketua) (.....)
NIDN. 0802056801
2. Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd (Anggota) (.....)
NIDN. 0824048404
3. Saddam, S.Pd., M.Pd (Anggota) (.....)
NIDN. 082607903

Mengesahkan :

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

 Dekan,

Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi ppkn Universitas Muhammadiyah Mataram :

Nama : Fitriainingsih

Nim : 2019A1C012

Alamat : Translok (Labuan Bajo)

Memang benar skripsi berjudul Implementasi Pembelajaran Ppkn Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Siswi Kelas VIII di SMPN 5 Lembar Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan bimbingan, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggungjawabkan termasuk siap meninggalkan kesejamaan yang diperoleh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tampak tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 27 Juli 2023
Yang Membuat Pernyataan



Fitriainingsih
2019A1C012



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRIANINGSIH
NIM : 2019A1C012
Tempat/Tgl Lahir : Translok 11 Februari 2000
Program Studi : PPLn
Fakultas : FKIP
No. Hp : 082 236 731 124
Email : fitrianiingsih3891@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Implementasi Pembelajaran PPLn melalui model pembelajaran
Problem based learning untuk meningkatkan prestasi belajar
siswa-siswi kelas VIII di SMPN 5 Lembang Tahun Pelajaran 2022/2023

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 29%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 18 Juni 2023
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



NIM. 2019A1C012

Iskandar, S.Sos., M.A. uty
NIDN. 0802048904



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRIANINGSIH
 NIM : 2019A1C012
 Tempat/Tgl Lahir : Translok 11 Februari 2000
 Program Studi : PPKn
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : 082 236 731 124
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

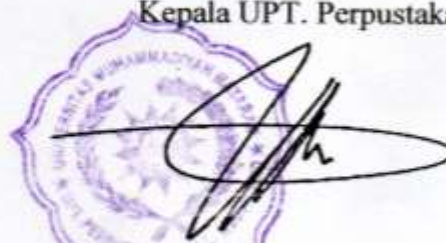
Implementasi Pembelajaran PPKn melalui model Pembelajaran Problem based learning untuk meningkatkan prestasi belajar siswa-siswi kelas VIII di SMPN 1 Lembar Tahun Pelajaran 2022/2023

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 18 Juli.....2023
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

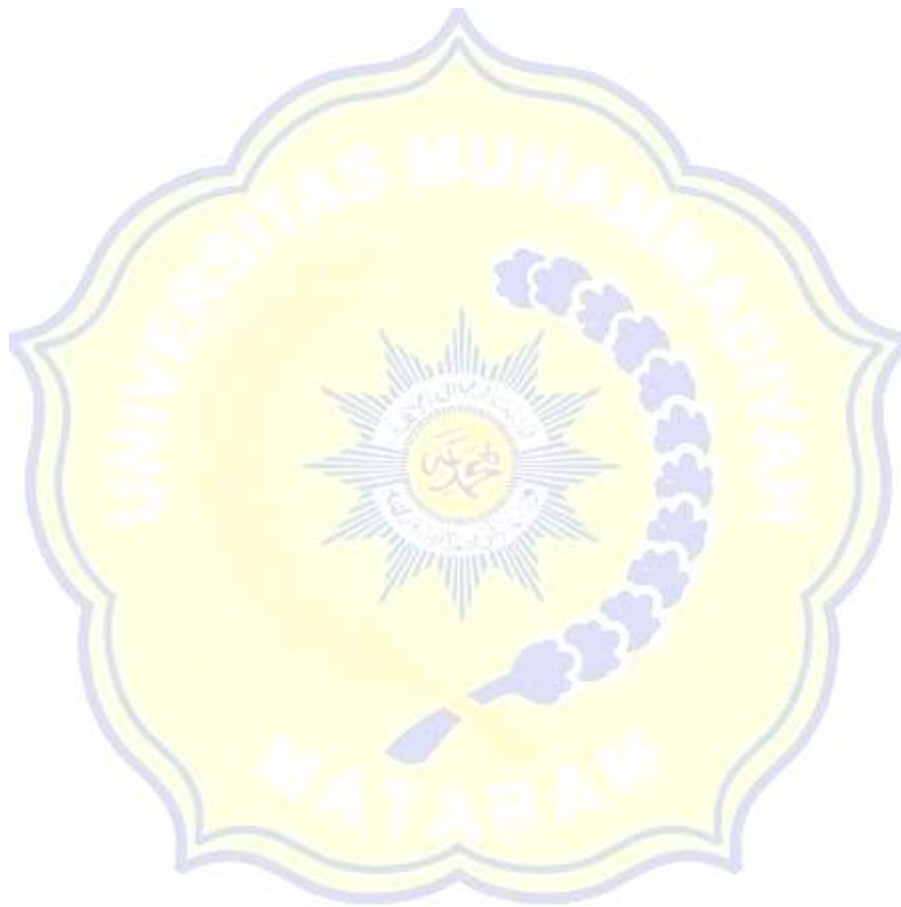


NIM. 2019A1C012

Iskandar, S.Sos.,M.A. *uy*
 NIDN. 0802048904

MOTTO

“JIKA MEREKA BISA, MAKA SAYA PASTI BISA.”



PERSEMBAHAN

Puji syukur atas rahmat Allah SWT. Skripsi ini spesial saya persembahkan untuk orang-orang yang saya cinta dan yang sayangi yang telah memberikan support sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini guna untuk memenuhi syarat jenjang strata satu (S1).

Ucapan terimakasih yang tak terbatas dan tidak terhingga sepanjang masa saya ucapkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta bapak Ahmad Nami dan ibu Siti Mia. Serta kakaku dan kakak ipar(siti raya, Maharun Sujono, Sri Mulyati, Mustamin, Ahmad Sariful, Irvan Zuana, Rahmawati, Astitin, Ismail Martinus, Amirullah) yang selalu mendoakan dan selalu memberikan semangat kepada saya selama ini.
2. Dosen pendidikan pancasila dan kewarganrgaraan Universitas Muhamadiyah Mataram yang telah berjasa dalam membimbing saya pada saat kuliah.
3. Teman-teman yang selalu memberikan nasehat serta suport kepada saya(Havisia Anjang, Pani, Melan, Ziah, Ziha, Yuli, dan Anis).
4. Bapak Kepala Sekolah dan serta Guru SMPN 5 Lembar dan beserta siswa-siswi yang sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian saya.
5. Almamater Tercinta

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya atas selesainya penulisan skripsi ini, dengan judul Implementasi pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa-siswi kelas VIII SMPN 5 Lembar Tahun Pelajaan 2022/2023. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai kebulatan studi strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

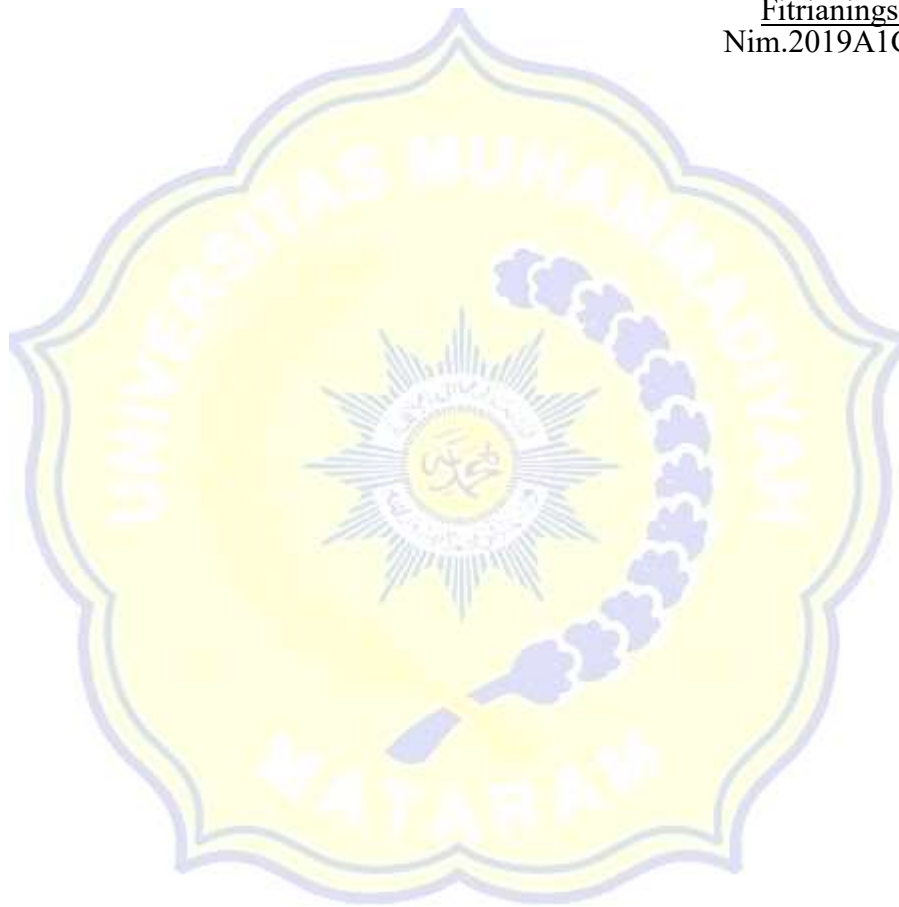
Penyelesaian Skripsi ini tentu banyak hambatan dan tantangan, namun atas bantuan, dorongan, arahan, dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, M.A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhamad Nizaar M.Pd.,Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Saddam,S.Pd., M.P.d selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
4. Ibu Assos, Prof. Dr. Hj. Maemunah, S.Pd.,MH selaku pembimbing 1 dan Bapak Abdul Sakban, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II.
5. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

Dan semua pihak yang turut serta memberikan bantuan kepada penulis dan memberikan informasi yang di perlukan dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan amal baik yang di berikan mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Mataram 13 Februari 2023

Fitrianingsih
Nim.2019A1C012



Fitrianingsih 2023. **Implementasi Pembelajaran PPKn Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa-Siswi kelas VIII di SMPN 5 Lembar Tahun Pelajaran 2022/2023**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Assos, Prof. Dr. Hj. Maemunah, S.Pd.,MH.
Pembimbing 2: Abdul Sakban, S.Pd.,M.Pd.

ABSTRAK

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan kemajuan dari suatu bangsa. Melalui pendidikan seseorang juga dapat merubah pola pikirnya. Pendidikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh kesempatan, harapan dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik lagi. Pendidikan dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Dalam pembelajaran PPKn di SMPN 5 Lembar siswa dituntut membangkitkan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran karena pembelajaran PPKn dibutuhkan prestasi belajar siswa dengan cara memanfaatkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran PPKn. Menurut Aji (2017:31). Tujuan dari Penelitian ini Untuk mengetahui Implementasi *Model Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VIII di SMPN 5 Lembar Tahun Ajaran 2022/2023.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif pendekatan eksperimen. Lokasi penelitian di sekolah SMPN 5 Lembar. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan teks tes. Teknik analisis data dilakukan adalah uji validitas, reabilitas dan uji kesamaan dua rata-rata data / uji beda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII di SMPN 5 Lembar dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa-siswa, 2) hasil perhitungan menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa siswa antara sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran PBL, yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,921 > 2,068$) maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan pada penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII di SMPN 5 Lembar Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata kunci : *Model Problem Based Learning, Prestasi Belajar Siswa*

Fitrianingsih, 2023. **"Implementation of Civics Education Learning through Problem-Based Learning Model to Improve Learning Achievement of Eighth-Grade Students at SMPN 5 Lembar in the Academic Year 2022/2023."** Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor 1: Assos, Prof. Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH.

Supervisor 2: Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd.

ABSTRACT

Education plays a crucial role in determining the progress of a nation. Through education, individuals can alter their mentalities. Education provides students with the opportunities, hopes, and skills necessary to live better. It can serve as a catalyst for change towards a better state. Students in Civics Education (PPKn) at SMPN 5 Lembar are encouraged to learn actively. PPKn requires enhanced learning outcomes by capitalizing on students' interest in Civics Education. According to Aji (2017:31), this study aims to determine how implementing the Problem-Based Learning (PBL) model can improve the learning achievement of eighth-grade pupils in Civics Education at SMPN 5 Lembar during the academic year 2022/2023. The research method used in this study is quantitative research with an experimental approach. The research took place at SMPN 5 Lembar. The research subjects were eighth-grade students. Data collection methods included observation, documentation, and test texts. Data analysis techniques involved validity tests, reliability tests, and independent-sample t-tests. The research findings are as follows: 1) Implementing the Problem-Based Learning model in Civics Education for eighth-grade students at SMPN 5 Lembar can improve students' learning achievements. 2) The calculation results show that there is a significant difference in students' learning achievements before and after the implementation of the Problem-Based Learning model, which is supported by the results of the hypothesis test where the calculated t-value (t_{hitung}) $>$ t-table ($3.921 > 2.068$), thus rejecting H_0 and accepting H_a . It indicates a significant difference in implementing the Problem-Based Learning model to improve learning achievement in Civics Education for eighth-grade students at SMPN 5 Lembar in the academic year 2022/2023.

Keywords: Problem-Based Learning Model, Students' Learning Achievement

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

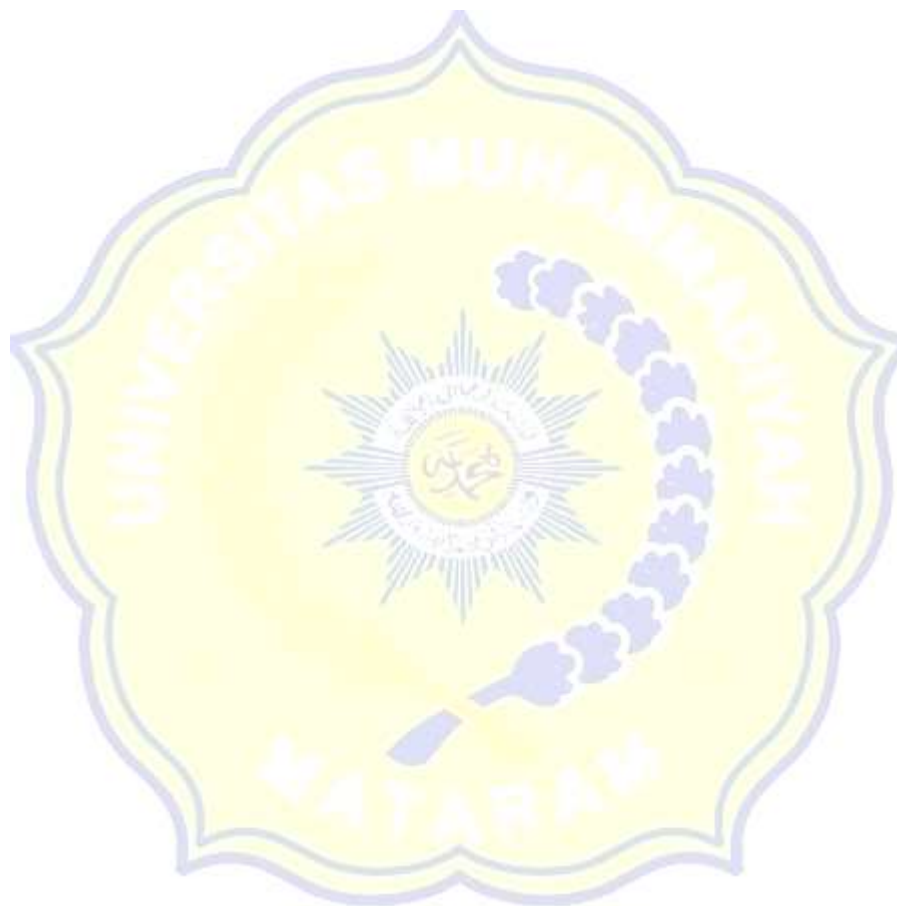


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Secara Teoritis	5
1.4.2 Secara Praktis.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Penelitian yang Relevan	7
2.2 Kajian Pustaka	9
2.2.1 Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	9
2.2.1.1 Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	9
2.2.1.2 Ciri-ciri dan Karakteristik Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	10
2.2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Based Learning</i>	10
2.2.1.4 Langkah-langkah Operasional Implementasi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	11
2.2.2 Prestasi Belajar Siswa	12
2.2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar	12
2.2.2.2 Aspek-aspek Prestasi Belajar.....	13
2.2.2.3 Fakto-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	13

2.2.3 Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	16
2.2.3.1 Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	16
2.2.3.2 Karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.....	18
2.2.3.3 Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	19
2.2.4 Ruang lingkup PPKn.....	21
2.3 Kerangka Berpikir	21
2.4 Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Rancangan Penelitian	23
3.2 Desain Penelitian Eksprimen.....	23
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.4 Populasi dan Sampel.....	25
3.4.1 Populasi	25
3.4.2 Sampel.....	26
3.5 Tehnik Pengumpulan Data	26
3.5.1 Observasi.....	26
3.5.2 Dokumentasi	27
3.5.3 Teks Test	27
3.6 Variabel Penelitian	28
3.6.1 Identifikasi Variabel.....	28
3.6.2 Definisi Operasional	28
3.7 Instrumen Penelitianpp.....	29
3.7.1 Teknik Analisis Data.....	29
3.7.1.1 Analisis Statistika <i>Deskriptif</i>	29
3.7.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.7.1.3 Analisis Statistik <i>Inferensial</i>	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Objek Penelitian.....	35
4.1.1 Profil SMPN 5 Lembar	35
4.1.2 Visidan Misi.....	36
4.1.3 Tata Tertib Sekolah.....	37
4.2 Deskripsi Data	37
4.2.1 Deskripsi Hasil Nilai Siswa	37
4.2.2 Hasil Uji Instrumen	40

4.2.3 Uji Persyaratan Analisis	43
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis	45
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	51
1.1 Simpulan.....	51
1.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potesnsi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi negara yang baik.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan kemajuan dari suatu bangsa. Melalui pendidikan seserorang juga dapat merubah pola pikirnya. Pendidikan Beri anak-anak kesempatan untuk meningkatkan kehidupan mereka dengan mendapatkan peluang, harapan, dan informasi untuk membuat kehidupan yang lebih baik bagi diri mereka sendiri. Pendidikan berpotensi menjadi faktor pendorong perubahan positif ke arah perbaikan kondisi. Pendidikan yang berkualitas dapat dipahami dari segi kurikulum, teknik, model pembelajaran, dan teori-teori dinamisnya, yang semuanya dapat berubah sewaktu-waktu sebagai respons terhadap perubahan iklim masyarakat di mana pendidikan tersebut dilaksanakan.

Namun faktanya, salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah persoalan proses pembelajaran yang tidak efektif, khususnya di bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hal ini dapat dibuktikan dengan fakta bahwa sistem pendidikan konvensional terus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Dalam pelajaran PKn seorang guru memberikan semangat siswanya untuk belajar, apalagi untuk mata pelajaran yang berkaitan dengan PKn, hal ini dapat menyebabkan siswa merasa bosan saat mempelajarinya. Materi yang relevan dengan realitas kehidupan tidak kontekstual; itu meningkatkan kemampuan

menghafal siswa tetapi tidak meningkatkan prestasi akademik mereka; bahkan membuat ketidakpedulian siswa terkesan tidak penting dan membuat materi pelajaran menjadi kurang menarik. (Budimansyah dan Kumalasari,2008).

Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Menurut kokom (dalam Reza Yufian, 2020:18) menyatakan bahwa:

PBL, atau pembelajaran berbasis masalah, adalah strategi instruksional yang menggunakan tantangan otentik sebagai batu loncatan untuk keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis siswa secara kreatif.

Dalam pembelajaran *problem based learning* dapat berfungsi sebagai model pembelajaran yang memandu siswa dalam proses pemecahan masalah saat mereka melewati banyak fase metode ilmiah. Akibatnya, siswa diantisipasi untuk dapat memperoleh informasi terkait dengan kesulitan yang mencakup kemampuan untuk memecahkan masalah. (Kamdi 2007:77).

Strategi pembelajaran yang dikenal sebagai pengajaran berbasis masalah adalah metode pengajaran di mana siswa terlibat dalam masalah dunia nyata dengan tujuan menciptakan pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan kemampuan dalam inkuiri dan pemikiran tingkat tinggi, membangun kemandirian dan membangun kepercayaan diri. Pendekatan pembelajaran ini mungkin juga berhubungan dengan metode pembelajaran lainnya, seperti pembelajaran asli (*authentic learning*), pembelajaran bermakna (*anchored education*), dan pembelajaran pengalaman (*experience-based instruction*).

Dalam proses Pembelajaran kolaboratif adalah salah satu teknik pembelajaran kreatif yang memberikan keadaan bagi siswa untuk belajar melalui pembelajaran tim atau kelompok. Adalah penting bahwa siswa belajar dengan cara yang menekankan pada pembelajaran kolaboratif. Sementara itu kedudukan seorang guru harus mampu memahami bagaimana melaksanakan tanggung jawabnya secara tepat, profesional, berkepribadian kuat, dan dapat

dipertanggungjawabkan. (Mulyasa,2007:35). Seperti halnya yang dikatakan Hamalik (dalam Ilahi,2012:29) *based learning* adalah dalam proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi sehingga menemukan ide atau generalisasi yang memiliki potensi untuk digunakan di daerah tersebut. Ketika siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses memperoleh pengetahuan dan pengalamannya sendiri, pembelajaran yang terjadi bagi mereka akan jauh lebih bermakna, dan hasilnya akan bertahan untuk jangka waktu yang lebih lama. Dalam skenario ini, siswa akan memiliki lebih banyak sikap positif tentang pembelajaran, yang akan menghasilkan pengalaman yang lebih kaya.

Dengan menggunakan problem *based learning* siswa akan mampu untuk meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar siswa akan terbentuk melalui proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa aspek berpikir, seperti berpikir cair, berpikir luwes, berpikir kreatif, dan berpikir rumit. (Munandar, 2016:35)

Hal ini dikarenakan model pembelajaran berbasis masalah memiliki tahapan-tahapan yang memungkinkan untuk mendongkrak keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Langkah-langkah tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh Munandar (2016: 36), meliputi proses penyelesaian masalah dan proses perumusan masalah. Pada titik proses ini, siswa mendapatkan instruksi tentang dua indikator: kelancaran dan fleksibilitas. Setelah itu, kami mengikuti langkah-langkah persiapan untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan tes atau mendapatkan pengetahuan melalui berbagai cara. Setelah merencanakan pemecahan masalah siswa dan kemudian melakukan eksperimen, siswa diajar di sini untuk lebih meningkatkan prestasi belajar. Ini terjadi setelah siswa melakukan percobaan. Siswa disiapkan untuk mencapai tingkat prestasi belajar yang tinggi selama tahap proses pembelajaran di mana percobaan sedang

dilakukan. Setelah itu, siswa melakukan analisis terhadap data yang telah mereka kumpulkan. Pada titik ini dalam pendidikan mereka, anak-anak diajari untuk berpikir dengan cara yang cair, fleksibel, dan rumit. Setelah siswa selesai meninjau data, mereka diberi tugas untuk menarik kesimpulan tentang hasil percobaan yang telah mereka lakukan.

Observasi awal dilakukan pada Agustus 2022 di SMPN 5 Lembar melalui wawancara dengan salah satu pengajar mata pelajaran PKn terhadap tingkat keterlibatan dan hasil belajar siswa di kelas VII. Pengamatan ini didasarkan pada pengamatan awal. Ketika sampai pada tantangan yang dihadapi oleh para pendidik, yang paling umum adalah mereka terus memberikan metode pengajaran tradisional. Akibatnya, siswa sering mengambil peran reseptif dalam proses pembelajaran. Sehingga tingkat keaktifan siswa masih tergolong rendah, khususnya siswa yang berani bertanya, mengemukakan pendapat, mencari dan memberikan informasi, bekerjasama dengan siswa lain, usaha dan aktivitas mempelajari materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru masih tidak tampil di kelas VIII, siswa yang memiliki nyali untuk bertanya, mengemukakan pendapat, mencari dan memberikan informasi, bekerjasama dengan siswa lain, Sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh pengajar yang bekerja di bidang PKn, dari total kelas ukuran 25, hanya 15 siswa yang cenderung aktif, sedangkan 10 siswa lainnya tetap dikategorikan pasif.

Dalam pembelajaran PPKn di SMPN 5 Lembar siswa dituntut membangkitkan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran karena pembelajaran PPKn dibutuhkan prestasi belajar siswa dengan cara memanfaatkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran PPKn. Menurut Aji (2013:31). Menyatakan bahwa pendidikan PPKn merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh bulat dan berkesambungan, tujuan PPKn adalah untuk membentuk watak warga negara

yang baik, yaitu yang tahu, mau dan sadar menuju ke arah yang lebih baik menurut kriteria juga ukuran dalam pembukaan UUD 1945.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat dan menganalisis implementasi pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran *problem based learning*(PBL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa siswi kelas VIII B di SMPN 5 Lembar Tahun Pelajaran 2022-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi *Model Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VIII di SMPN 5 Lembar Tahun Ajaran 2022/2023?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana implementasi *model problem based learning*(PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 5 Lembar Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan pengatutan baru untuk proses pembelajaran, sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana implementasi pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan prestasi belajar.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi siswas

- a. Menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, sehingga PPKn menjadi menarik untuk dipelajari.
- b. Dapat meningkatkan daya kritis siswa dalam pembelajaran PPKn
- c. Pembelajaran akan lebih menarik karena pembelajaran berlangsung dalam situasi yang nyaman dan menyenangkan.

2. Bagi Guru

- a. Guru mengembangkan dan menciptakan pembelajaran yang terampil dan inovatif dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai sarana guru memecahkan masalah yang ditemui dalam pembelajaran PPKn di SMPN 5 Lembar dengan solusi yang kreatif dan inovatif.
- c. Guru menjadi terampil, kreatif, dan inovatif dalam setiap pelajaran PPKn.

3. Bagi sekolah

- a. Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah diteliti oleh guru lain.
- b. Memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran PPKn sehingga dapat meningkatkan daya kritis siswa dalam meningkatkan kreatifitas siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Peneliti mengenai pengaruh model pembelajaran problem based learning pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya:

1. Fani Sicelia Dewi (2015) melakukan penelitian tentang “penerapan model problem untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan sikap demokratis pada mata pelajaran PPKn VIII SMPN 8 Semaang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga tahapan yang terlibat dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah untuk tujuan peningkatan prestasi siswa dan sikap demokratis. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut: merencanakan Kinerja akademik siswa dan komitmen mereka terhadap nilai-nilai demokrasi dapat ditingkatkan dengan pemaparan dan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah, serta melalui penggunaan pembelajaran penilaian berbasis masalah. Agar siswa siap untuk kegiatan mereka, guru membuat hal-hal seperti silabus, RPP, dan LKS. Sumber daya ini dimaksudkan untuk memfasilitasi penerapan strategi pengajaran yang memperkuat pengetahuan, keterampilan, dan komitmen siswa terhadap nilai-nilai demokrasi. penanda penggunaan paradigma pembelajaran PBL dalam berpikir kritis di SMPN 8 Semarang adalah (1) problem definition; (2) bertanya dan menjawab pertanyaan; dan (3) mendemonstrasikan penalaran logis dan pemikiran kritis saat menilai argumen. (4) melakukan penelitian untuk mengungkap fakta terkait, dan (5) menarik kesimpulan berdasarkan temuan presentasi. Penggunaan model PBL dengan pola pikir demokratis dengan indikasi (1) terbuka terhadap sudut pandang individu lain; (2) menunjukkan rasa hormat terhadap sudut pandang orang lain; (3) saling bekerjasama dalam kelompok; dan (4) memiliki kebebasan untuk

mengungkapkan pemikirannya. Evaluasi individu dan penilaian kelompok di bawah bimbingan instruktur merupakan dua komponen penilaian SMPN 8 Semarang dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Penilaian ini dilakukan di sekolah. Tantangan paling signifikan yang muncul selama proses penerapan model PBL adalah tantangan yang ditimbulkan oleh siswa itu sendiri, yaitu keengganan mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan.

2. Restu Wijayanti (2016) melakukan penelitian tentang “Siswa kelas IV SDN 1Dugal Wonogiri yang menggunakan paradigma pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan pengetahuan PKn. Tahapan paradigma pembelajaran PBL adalah yaitu: (1) menginspirasi siswa, (2) menginspirasi siswa, (3) menggariskan tujuan pendidikan, dan (4) mengarahkan siswa ke arah kesulitan. fasilitasi penelitian mahasiswa (langkah 5 dan 6) dan koordinasi penelitian (langkah 1 dan 2). mendapatkan pengetahuan; (10) Menilai kualitas (7) Membuat dan Menyajikan Karya dan (8) Menganalisis dan Mengevaluasi Pemecahan Masalah. Sebelum melakukan tindakan apapun, sebanyak 43,75 persen siswa mendemonstrasikan kompetensi dengan topik tersebut; angka ini meningkat menjadi 68,75 persen sepanjang siklus 1; dan terakhir, sebanyak 100 persen selama siklus 2.
3. Indri Sembiring (2018) meneliti “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDIT AL-Hidayah Medan Tembung” untuk disertasinya. Siswa kelas V di SDN Sumber Porong 3 Lawang memperoleh manfaat lebih banyak dari pembelajaran PKn mereka dengan menggunakan metode PBL, seperti ditunjukkan oleh uji T. Perbedaan yang signifikan secara statistik dalam tingkat retensi ditemukan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Temuan post-test menunjukkan perbedaan nilai rata-rata kelas dan tingkat ketuntasan

klasikal. Kelompok uji rata-rata mendapat nilai 90,75 dari 100 pada skala ketuntasan klasikal, sedangkan kelompok kontrol mendapat nilai 71,96 pada skala yang sama. Ada perbedaan 18,79 poin dan 40 poin persentase antara kedua tim. Institusi pendidikan, administrator, instruktur, dan orang tua bekerja sama untuk menyediakan siswa dengan sumber daya yang cukup untuk menghasilkan hasil pembelajaran terbaik. Efektivitas guru di kelas memberikan kepercayaan pada upaya mereka.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Model *Problem Based Learning*(PBL)

2.2.1.1 Pengertian Model *Problem Based Learning*(PBL)

Siswa diberikan masalah untuk dipecahkan sebagai bagian dari paradigma pembelajaran berbasis masalah (PBL). Pendekatan Pembelajaran berbasis masalah adalah metode pengajaran baru yang mengutamakan kemampuan siswa untuk berpikir kritis melalui penggunaan kegiatan kelompok yang terorganisasi. Keyakinan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan basis pengetahuan semuanya dapat tumbuh dan diuji seiring berjalannya waktu. (2018:165) Darmawan Deni dan Wahyudin Dinn.

Menurut Jodian (2010: 174), pendekatan pendidikan kontekstual adalah pembelajaran berbasis masalah. Menurut Ibrahim dan Nur (2010: 24), pembelajaran berbasis masalah adalah metode pengajaran yang menekankan penerapan berpikir kritis pada situasi otentik. Siswa belajar lebih efektif ketika mereka menerapkan apa yang telah mereka pelajari pada situasi dan materi otentik.

Analisis yang disebutkan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah metode pengajaran yang mengutamakan wawasan yang diperoleh siswa saat menangani tantangan

otentik atau menyelesaikan tugas kelas yang otentik. Untuk menjamin bahwa siswa yang berpartisipasi aktif di kelas mendapatkan pemahaman yang kuat tentang topik tersebut, sangat penting untuk menggunakan strategi ini.

2.2.1.2 Ciri-ciri dan Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tiga ciri utama belajar dengan model PBL yaitu: (1) menggunakan permasalahan di dunia nyata (2) pembelajaran dipusatkan penyelesaian masalah (3) tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa. Baron (dalam Rusmono,2012:74).

Karakteristik dan model pembelajaran problem based learning (Trianto, 2010:93)

1. Proses pembelajaran dimulai dengan menyajikan skenario hipotetis yang didasarkan pada peristiwa dunia nyata.
2. Masalah yang digunakan dipilih dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran.
3. Siswa menemukan solusi untuk masalah melalui penyelidikan dunia nyata
4. Siswa akan bekerja sama dalam kelompok yang lebih kecil untuk mencari dan mencari solusi dari kesulitan.

Penjelasan di Guru diharapkan dapat membuka dan merangsang otak siswanya untuk membantu mereka memecahkan masalah, dan siswa diharapkan lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu mengartikulasikan pemecahan masalah mereka sendiri dan menarik kesimpulan sendiri.

2.2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Based Learning*

1. Kelebihan model pembelajaran *problem based learning*

Kelebihan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (Hamdani, 2011:927)

- a. Menempatkan bakat siswa untuk menguji dan memberi mereka kesenangan menemukan informasi baru;
- b. Meningkatkan motivasi siswa dan banyaknya kegiatan pembelajaran yang diikutinya
- c. Siswa diajarkan untuk bekerjasama dengan siswa lain
- d. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah kolaboratif.
- e. Siswa terbiasa mengumpulkan data melalui metode seperti penelitian perpustakaan, investigasi online, wawancara pribadi, dan diskusi di kelas.
- f. Siswa diajarkan untuk bekerja sama secara efektif
- g. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah melalui proyek kelompok kolaboratif.

2. Kekurangan model pembelajaran *problem based learning*

Beberapa kekurangan model pembelajaran *problem based learning* (Hamdani, 2011:928)

- a. Ketika siswa tidak berniat atau tidak percaya bahwa masalah yang orang hindari upaya untuk memperbaikinya karena betapa rumitnya itu.
- b. Beberapa siswa khawatir bahwa mereka tidak akan memperoleh sesuatu yang berguna dengan mencoba memecahkan suatu masalah di kelas jika mereka tidak memiliki informasi yang diperlukan untuk melakukannya.
- c. Beberapa siswa menganggap tujuan pendekatan ini tidak dapat dicapai karena mereka tidak memiliki motivasi untuk berusaha mencapainya.
- d. Pembagian tanggung jawab akan menjadi tantangan di kelas yang memiliki proporsi siswa yang signifikan dari berbagai latar belakang.
- e. Tuntutan agar instruktur memiliki kemampuan untuk berhasil menginspirasi kolaborasi siswa dalam kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan model belajar melalui kegiatan berbasis proyek (PBL) tidak diragukan lagi menawarkan keuntungan dan kerugian. Manfaat model PBL adalah membuat pembelajaran kelas lebih dapat diterapkan pada situasi dunia nyata dan membekali siswa dengan keterampilan memecahkan masalah. Namun, salah satu kelemahan dari pendekatan PBL adalah bahwa siswa mungkin berjuang untuk memilih tugas yang sesuai dengan tingkat intelektualnya.

2.2.1.4 Langkah-langkah Operasional Implementasi Model Pembelajaran

Problem Based Learning

Menurut Ramlawati (Tahun, 2017:5) langkah-langkah dalam mengaplikasikan model *problem based learning* di kelas sebagai berikut:

1. Memperkenalkan siswa pada masalah yang dihadapi
2. Mengarahkan penelitian individu dan kelompok
3. Buat produk akhir dan pameran
4. Membedah dan menilai bagaimana Anda memecahkan tantangan tersebut.

Penjelasan Fase-fase paradigma pembelajaran berbasis masalah adalah guru menjamin siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, dan guru harus mampu mengembangkan pelajaran dan alat bantu pembelajaran yang mendorong tingkat partisipasi siswa tersebut. menarik, serta menilai kepribadian dan kekuatan serta kelemahan siswa , sehingga mereka dapat menyesuaikan rencana pelajaran dan bahan ajar yang sesuai..

2.2.2 Prestasi Belajar Siswa

2.2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar tidak dapat dianggap terpisah dari upaya pendidikan karena pendidikan merupakan puncak dan kelanjutan dari pengetahuan ilmiah dan keahlian. Menurut Arifin (2009: 12), kegagalan manusia untuk mewujudkan seluruh potensinya dalam hal prestasi belajar merupakan tantangan yang terus ada sepanjang sejarah umat manusia.

Prestasi belajar menurut Arifin, (2009:12) mempunyai fungsi utama antara lain:

1. Pentingnya prestasi akademik sebagai ukuran kualitas dan jumlah informasi yang diperoleh siswa secara keseluruhan.
2. Prestasi dalam belajar sebagai representasi rasa ingin tahu alami seseorang. Istilah "kecenderungan keingintahuan dan merupakan kebutuhan manusia dan umum" adalah yang paling sering

digunakan oleh para psikolog untuk menggambarkan fenomena ini.

3. Pentingnya prestasi belajar sebagai sumber informasi dalam invasi pendidikan.
4. Pentingnya prestasi siswa baik sebagai indikasi internal maupun eksternal suatu sekolah.
5. Keberhasilan akademik dapat dilihat sebagai tanda kemampuan siswa dalam menyerap informasi (kecerdasan).

Berdasarkan penjelasan membahas nilai mengetahui dan memahami prestasi siswa dan peran yang dimainkannya dalam proses pembelajaran. Karena keberhasilan akademik berfungsi sebagai ukuran efektivitas pengajaran secara keseluruhan, bukan hanya sekolah secara individu. Pencapaian dalam pembelajaran juga menjadi umpan balik yang berharga bagi para pendidik selama mereka melaksanakan proses belajar mengajar.

2.2.2.2 Aspek-aspek Prestasi Belajar

Tohorin (2011:151) menyatakan bahwa pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk pada aspek-aspek:

1. Pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan penilaian adalah contoh proses kognitif yang terjadi di otak.
2. Afektif, sebagai domain yang terhubung dengan sikap dan nilai, tidak hanya mencakup perasaan dan minat tetapi juga sikap, emosi, dan nilai serta aspek perilaku lainnya. Lingkungan emosional adalah bagian dari bidang perilaku.
3. Ranah psikomotor mengacu pada bakat seseorang atau kapasitas mereka untuk bertindak begitu mereka dihadapkan pada pengalaman belajar tertentu.

Menurut Syah Muhibbin (2015:217) ciri-ciri prestasi belajar antara lain sebagai berikut:

1. Penutup kreatif (kognitif, khususnya: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, dan sintesis.
2. Ranarasa (kuat, yang meliputi: penerimaan, penyambutan, kekaguman, internalisasi, dan karakterisasi.
3. Ranah intensi, sering disebut psikomotorik, yang mencakup kemampuan yang berhubungan dengan gerak serta ekspresi akting, verbal, dan nonverbal.

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai komponen-komponen prestasi belajar: kemampuan dalam observasi, memori, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis; penerimaan efektif, pidato, apresiasi, internalisasi, dan karakterisasi; dan kemampuan psikomotor dalam gerak, akting, ekspresi verbal, dan nonverbal. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) siswa digunakan untuk menentukan hal ini.

2.2.2.3 Fako-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Rosyid dk, (2019:10) berpendapat bahwa unsur-unsur Faktor internal siswa, seperti kesehatan dan kebugaran fisik mereka, merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam menentukan prestasi akademik mereka. Keluarga siswa, sekolah, lingkungan tempat tinggal, dan alam sekitarnya semuanya memiliki peran dalam membentuk variabel internal siswa, meskipun faktor-faktor tersebut tidak ada hubungannya dengan proses belajar itu sendiri. Pola asuh yang dapat dilihat sebagai cara orang tua mendidik anaknya merupakan salah satu faktor pendukung yang dikemukakan Slameto (2020:60) berasal dari lingkungan rumah. Pertumbuhan otak anak bergantung pada pendekatan orang tua terhadap pendidikan. Cara mendidik yang tidak bermanfaat adalah cara anak dimanjakan untuk belajar. Tingkat disiplin yang diperoleh anak-anak dari orang tua mereka akan berdampak signifikan terhadap kinerja mereka di masa depan.

Menurut Wahab (2016:26-27), unsur-unsur yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1. Faktor internal
 - a. Faktor fisiologis
Kemampuan seseorang untuk belajar ditingkatkan oleh kesehatan dan kebugaran mereka secara umum. Panca indera, khususnya,

memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan hasil selanjutnya.

b. Faktor Psikologi

Istilah kecerdasan siswa mengacu pada kapasitas psikofisik seseorang untuk menanggapi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara tepat.

2. Variabel sekitar

a. Lingkungan sosial

Ada tiga konteks sosial yang berbeda dalam kehidupan seseorang: masyarakat, keluarga, dan ruang kelas.

b. Lingkungan nonsosial

Lingkungan alami yang tenang dan menyejukkan dengan suhu, kelembapan, dan pencahayaan yang tepat. Dan lingkungan instrumental, yang meliputi instrumen pembelajaran fisik (seperti ruang kelas dan lapangan olah raga) dan digital (seperti RPP dan buku pedoman administrasi).

Syah Muhibbin (2014:129) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

- a. Faktor yang ada di dalam diri siswa itu sendiri, yang dikenal dengan faktor internal
- b. Khususnya keadaan atau kondisi anak didik, baik jasmani maupun rohani
- c. pengaruh dari luar pada siswa
- d. Khususnya karakteristik suasana yang diekspos oleh para siswa.
- e. Metode untuk komponen pembelajaran
- f. Secara lebih khusus, jenis upaya belajar siswa yang meliputi taktik dan metode yang digunakan siswa dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar yang relevan dengan topik yang dimaksud.

Helmawati (2018:34) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

1. karakteristik fisiologis dan psikologis siswa itu sendiri, seperti IQ, sikap, bakat, minat, dan motivasinya.
2. Variabel eksternal (bukan internal), seperti lingkungan sosial dukun (keadaan perumahan), sumber daya, dan infrastruktur.

Djamarah (2015: 176-202) mencantumkan banyak variabel yang mungkin mempengaruhi keberhasilan akademik, antara lain:

1. Unsur lingkungan sekitar, seperti geografi dan budaya
Kurikulum, program, infrastruktur, dan personel adalah contoh elemen instrumental.

2. Keadaan fisiologis

Mirip dengan bagaimana panca indera kita (penglihatan, penciuman, rasa, pendengaran, dan sentuhan)

3. Karakteristik pribadi seperti kapasitas kognitif, hobi, keterampilan memotivasi, dan kecerdasan

Faktor internal seperti kesehatan jasmani dan rohani siswa, dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga (perawatan orang tua, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat), diketahui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa, sebagaimana dibuktikan dengan hasil yang dijelaskan di atas.

Winkel (2017) mendefinisikan prestasi belajar sebagai Prestasi belajar didefinisikan oleh Nasution, S. (2017) sebagai kesempurnaan yang dicapai dalam berpikir, merasakan, dan berperilaku berdasarkan apa yang telah dipelajari, oleh karena itu bukti belajar adalah bukti keberhasilan belajar atau kemampuan untuk melaksanakan tugas belajar sesuai dengan berat yang dicapai.

Prestasi belajar, oleh karena itu, dapat didefinisikan sebagai sejauh mana murid menunjukkan kemanusiaan dalam menerima, menolak, dan mengevaluasi pengetahuan yang diperoleh melalui pengajaran. Evaluasi memberikan informasi tentang kemajuan siswa. Temuan evaluasi mungkin mengungkapkan tingkat prestasi siswa yang tinggi atau rendah.

2.2.3 Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

2.2.3.1 Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menurut kermendiknas No.22 Tahun 2017 PPKn merupakan topik dalam syarat muatan pendidikan nasional yang bertujuan untuk

mewujudkan warga negara yang sadar dan mampu melaksanakan kewajiban dan hak kewargaan.

Manusia Indonesia yang terdidik, terampil, dan berakhlak mulia, sebagaimana disyaratkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Salah satu aspek politik persekolahan, PPKn menekankan peran orang dalam memerintah. Tujuan PPKn adalah untuk menghasilkan warga negara yang bertanggung jawab yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip yang digariskan dalam UUD 1945 dan Pancasila. Sebuah studi oleh (Cholisin 2000:9) melaporkan hal itu

Seperti yang ditunjukkan oleh Ubaedillah (2011), kewarganegaraan secara historis dilihat sebagai "studi kewarganegaraan dan pemerintahan," yang mencakup kewajiban, kebebasan, dan perlindungan yang dinikmati oleh warga negara. Singkatnya, tujuan pengajaran Pancasila dan UUD 1945 di kelas kewarganegaraan adalah untuk membina populasi warga negara yang berpengetahuan dan terlibat. Kesimpulan ini didukung oleh beberapa argumen yang disajikan di sini.

Menurut Soemantri (dalam Ismadi, 2008: 227), kata pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum 2013 adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan:

Untuk memenuhi salah satu tujuan ilmu sosial, pendidikan kewarganegaraan mengacu pada berbagai mata pelajaran multidisiplin, termasuk ilmu sosial, kewarganegaraan, humaniora, teknologi, agama, dan dasar-dasar perilaku manusia.

Dimungkinkan untuk mendefinisikan pendidikan kewarganegaraan sebagai topik yang berfokus pada penciptaan warga negara dengan tujuan mengembangkan warga negara yang bermoral dan berkemampuan intelektual. Menurut Suryadi dan Somardi (2000: 5), pendidikan kewarganegaraan seharusnya berkonsentrasi pada pengembangan tiga aspek identitas kewarganegaraan seseorang: (a) pengetahuan kewarganegaraan, (b) keterampilan kewarganegaraan, dan (c) watak

kewarganegaraan. Ketiga karakteristik ini berpotensi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang layak dan berpengetahuan.

Oleh karena itu disarankan, mengacu pada Kurikulum 2013 SMP/MT Lampiran Peraturan Menteri 59 Tahun 2017: Program Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) berupaya menanamkan rasa kebanggaan nasional kepada anak didiknya. Keyakinan pada prinsip-prinsip "Bhinneka Tunggal Ika" dan "Pancasila," Undang-Undang Dasar Indonesia dan dokumen pendirian dari tahun 1945, dan rasa kewajiban sipil yang kuat.

Setelah membaca ini, Anda akan melihat bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah bidang dengan kemampuan meningkatkan tingkat kebanggaan nasional dan kasih sayang untuk negara sendiri. Hal ini sesuai dengan nilai Bhinneka Tunggal Ika dan Bakti kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945.

2.2.3.2 Karakteristik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Wahab (dalam Wuryan dan Syaifullah, 2008:10) menjelaskan terkait karakteristik pendidikan kewarganegaraan, yaitu :

Warga negara dan mereka yang dijiwai dengan Pancasila lebih cenderung bergerak cepat dan mengambil keputusan yang bijak karena memiliki pemahaman yang kuat tentang hak dan kewajibannya, menghormati kekuasaan Tuhan, dan bertindak sesuai dengan itu. efisien untuk mereka, saya sendiri, dan orang lain.

Pernyataan Wahab Tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana tersebut di atas adalah untuk menghasilkan pribadi-pribadi yang dapat menanamkan nilai-nilai pancasila dan melaksanakan kewajibannya dengan jujur dan ikhlas. Berbagai kajian filosofis, sosial, hukum, dan pedagogis di bidang Kewarganegaraan menginformasikan isi kurikulum 2013, seperti dikemukakan Saputra dan Salikum (2016): 89. yang menampilkan ciri-ciri tersebut

1. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sekarang dikenal dengan Pendidikan Kewarganegaraan dan Nilai-nilai (PPKn) Berbasis Pancasila.

2. Topik “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan” sering diperdebatkan untuk memajukan pendidikan Pancasila dan memupuk kebanggaan bangsa.
3. Ketiga, Core Competency Framework (IC), yang memberikan cara yang rasional dan harmonis secara psikologis untuk menggabungkan kemampuan siswa di bidang-bidang seperti Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan. Cita-cita dan prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 diajarkan, dikembangkan, dan/atau diperkuat dengan prinsip dan semangat Bhinneka Tunggal Ika serta visi dan dedikasi Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Untuk membantu anak memperoleh informasi (K1-3), keterampilan (K1-4), sikap spiritual (K1-1) dan sikap sosial (K1-2) melalui pengalaman langsung dan pengembangan kesadaran yang lebih baik relevansinya, Kurikulum 2013 mengamanatkan adopsi metode pembelajaran berbasis proses ilmiah. Metode Ilmiah. Sesuai silabus 2013, peraturan ini harus dilaksanakan. Mempertimbangkan strategi ini adalah langkah imajinatif berikutnya :
 - a. Menjadi Jeli;
 - b. Mengajukan (Questioning) Pertanyaan;
 - c. Menyelidiki atau mencoba (Exploring)
 - d. Membuat koneksi dan menggunakan logika (membuat koneksi)
 - e. Berkomunikasi

Berdasarkan premis tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan diarahkan untuk membantu peserta didik berkembang menjadi manusia yang utuh yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan cita-cita demokrasi yang mencerahkan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki banyak elemen yang sama yang membuat mereka begitu sukses dalam beberapa tahun terakhir.

2.2.3.3 Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan sebagaimana dimaksud dalam pasal 77J ayat (1) Peraturan Menteri Nomor 32 Tahun 2013 bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, mandiri, dan mandiri dengan membantu mereka memahami konstusionalitas UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Indonesia, berkomitmen pada Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika. patriot dewasa.

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar dan menengah menjadikan warga negara yang lebih baik dalam segala aspek. Di antaranya adalah (1) sikap kewargaan seperti percaya diri, dedikasi, dan tanggung jawab (civic trust, civic commitment, and civic responsibility); (2) pengetahuan kewarganegaraan; dan (3) kemampuan kewarganegaraan seperti kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan bernegara (civic competence and civic responsibility). Kursus seperti Kewarganegaraan bertujuan untuk mendidik siswa secara menyeluruh:

1. Menampilkan kepribadian yang menunjukkan rasa hormat, pemahaman, dan pengalaman terhadap prinsip dan cita-cita Pancasila, baik pada tingkat pribadi maupun masyarakat
2. Memiliki komitmen konstitusional yang didukung oleh pandangan pemahaman ahli tentang teks-teks dasar Indonesia 1945
3. Memiliki rasa jati diri bangsa yang dalam dan kesetiaan terhadap Indonesia sebagai negara kesatuan berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Memiliki kecerdasan yang tajam, orisinalitas pemikiran, dan kesetiaan pada negara adalah kualitas yang mengagumkan.
4. Berperan aktif, tercerahkan, dan bertanggung jawab sebagai warga negara, pemimpin bangsa, dan anggota masyarakat, mencerminkan nilai mereka sebagai ciptaan Tuhan dalam dunia multikultural. konfigurasi. (Lukman, 2017:5-6)

Oleh karena itu, PPKn memiliki tempat dan tugas sebagaimana tercantum di bawah ini.

1. PPKn adalah Nilai, etika, dan cara hidup khas Indonesia diajarkan. Baik model pendidikan kewarganegaraan Amerika maupun model Inggris, maupun Talimatul muwatanah Timur Tengah dan Amerika Latin dapat disamakan atau didasarkan pada metode pengajaran ini.
2. Kedua, sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 UU No. 2003, PPKn sangat padu (berurutan dan terpadu) dengan komitmen terhadap pembangunan hak karakter dan menghormati tradisi nasional dan pengembangan individu yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini karena PPKn berfungsi sebagai media untuk mengajarkan prinsip, moral, dan karakter Pancasila. Alasannya karena PPKn diberi mandat untuk mendidik murid-murid di daerah-daerah tersebut.

2.2.4 Ruang lingkup PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) telah menggantikan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), memperluas cakupan mata pelajaran Kewarganegaraan menjadi sebagai berikut:

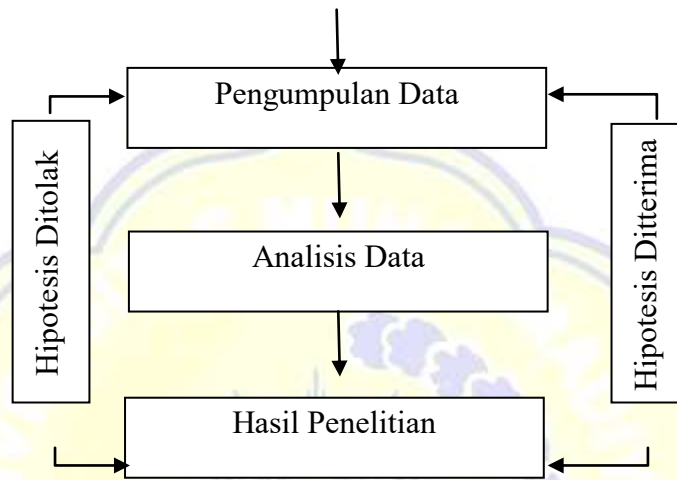
1. Pancasila yang menjadi landasan falsafah negara bangsa, filosofi nasional dan budaya negara.
2. Seluruh unsur Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 merupakan pedoman bagi seluruh aspek kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan berpolitik.
3. Langkah ketiga dan terakhir dalam pembangunan Indonesia adalah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Gagasan tentang kesatuan yang menopang dan ditunjukkan oleh berbagai cara orang-orang dalam budaya, negara bagian, dan negara yang berbeda menjalani kehidupan sehari-hari paling baik diungkapkan dengan ungkapan persatuan dalam keragaman. (Lukman, 2017:6-7).

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam melakukan proses metode Metode pengajaran yang umum, seperti ceramah, tidak efektif dalam mengikuti kecepatan perubahan yang cepat, sehingga guru harus lebih tanggap dan banyak akal untuk membantu siswa memanfaatkan banyak kemungkinan yang ada di hadapan mereka. Menurut penjelasan instruktur yang melakukan penelitian PPKn, dari total ukuran kelas 30, hanya 20 siswa yang cenderung aktif, sedangkan 10 siswa lainnya cenderung pasif.

Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Implementasi Pembelajaran PPKn
Melalui Model Pembelajaran *Problem
Based Learning* Untuk Meningkatkan
Prestasi Belajar



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Sugiyono, (2020:70) Berdasarkan Setelah melakukan tinjauan literatur yang relevan dan mengembangkan kerangka konseptual, penulis penelitian ini mengajukan hipotesis penelitian bahwa menggunakan paradigma meningkatkan kinerja siswa melalui ada kebutuhan besar untuk pendidikan berbasis masalah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hipotesis sebagai berikut kemampuan siswa untuk mengenali dan menanggapi tantangan dalam mata kuliah terkait PKn berkurang., yang berkontribusi pada fakta bahwa pembelajaran tidak berjalan seperti biasa. sehalus mungkin.

BAB III

METODE PENELITIAN

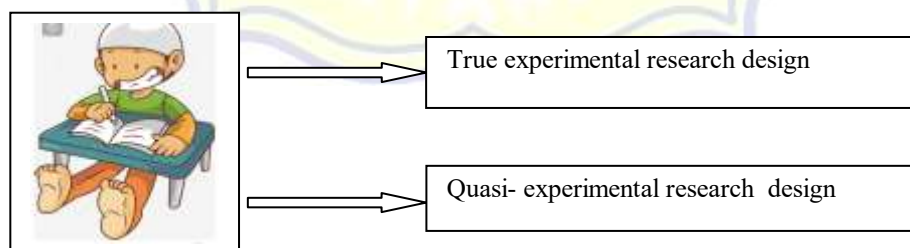
3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, pengertian penelitian yang secara aktif mencari hasil suatu perlakuan disebut penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2020: 110), peneliti menggunakan pendekatan penelitian eksperimental untuk mengetahui bagaimana intervensi yang diberikan mempengaruhi populasi sasaran. pada orang lain sementara pengaturan percobaan dikendalikan.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah dua komponen yang membentuk keseluruhan struktur penelitian eksperimen. Kedua kelompok memiliki kualitas atau ciri yang sama. Kelompok yang dijadikan eksperimen dikenai pengaruh sedangkan pada kelompok kontrol tidak mendapatkan terapi apapun. Riant Yatim, (2010:37)

Namun, tujuan dari penelitian eksperimental adalah untuk menguji hipotesis, untuk meramalkan apa yang akan terjadi dalam pengaturan eksperimental, dan untuk menarik kesimpulan luas tentang hubungan dan faktor yang mendasarinya. Yatim Rianto (2010:39)

3.2 Desain Penelitian Eksperimen



Gambar 3.1Desain Penelitian Eksperimen

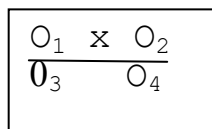
Penelitian eksperimental dibagi menjadi dua, khususnya, penelitian eksperimental asli (TER) dan penelitian semu (QER). Penelitian ini

menggunakan apa yang dikenal sebagai teknik quasi-eksperimental. Menurut Muhadi (2011:21), konsep “eksperimen semu” adalah sebagai berikut: “Penelitian yang dilakukan dengan melakukan eksperimen pada kelas eksperimen disebut penelitian eksperimen semu. melalui serangkaian perawatan di bawah keadaan yang dipantau dan diatur dengan hati-hati.

Selama penyelidikan ini, para peserta dibagi menjadi dua kelas yang berbeda: klasifikasi: eksperimental dan kontrol. Siswa dalam kelompok perlakuan dihadapkan pada metodologi pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) sepanjang waktu mereka di kelas. Istilah "kelas eksperimen" digunakan untuk menggambarkan perawatan semacam ini. Sebaliknya, siswa "kontrol" adalah mereka yang tidak berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis masalah.

Menurut Sukardi (2007:184), pengertian “rancangan penelitian” dapat diartikan sebagai “gambaran yang sehingga akademisi dan siapapun yang berkepentingan dengan desain dapat dengan mudah memahami keterhubungan variabel, pengumpulan informasi, dan analisis statistik. penjelasan singkat tentang konteks penelitian dan hasil yang diinginkan penulis. Diskusi mendalam tentang bagaimana variabel, data, dan analisis semuanya berjalan bersama disediakan oleh definisi ini.

Penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol nonequivalent (pretest and posttest) untuk metodologi penelitiannya. Dalam hal ini, hampir persis sama dengan desain kelompok kontrol pretest-posttest (yang merupakan salah satu desain dalam penelitian percobaan asli), dengan pengecualian bahwa dalam desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah tidak dipilih secara acak. Berikut ini, kita akan membahas desain kelompok kontrol nonequivalent pretest — posttest:



Gambar 3.2 (Sugoyono 2020 : 116)

Keterangan

X : perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model *problem based learning*

O_1 : Pretes kelompok eksperimen

O_2 : post tes kelompok eksperimen

O_3 : pre tes kelompok kontrol

O_4 : pos tes kelompok kontrol

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMPN 5 Lembar
2. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2023

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah Menurut Sugiyono (2020:126), generalisasi adalah proses menarik kesimpulan tentang kelompok item atau topik berdasarkan hasil kajian yang dilakukan terhadap objek atau subjek tersebut yang memiliki besaran dan ciri tertentu. Menurut pendapat otoritas tertentu lainnya, populasi terdiri dari semua informasi yang relevan bagi kita dalam parameter ruang dan waktu yang akan kita tentukan. (Margono, 2014:118).

Dua pandangan di atas menunjukkan bahwa populasi terdiri dari semua orang yang termasuk dalam peserta penelitian. Orang-orang yang kami minati di sini adalah semua siswa kelas VIII B SMPN 5 Lembar Tahun 2022/2023.

3.4.2 Sampel

Pengertian dari sampel menurut Margono,(2014:121) adalah sebagai anggota populasi dan sebagai sampel yang diperoleh melalui penggunaan teknik tertentu. Sedangkan berdasarkan apa yang dikatakan Sugiono (2020:108) tentang hal tersebut. Sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi diwakili oleh sampel sebagian atau seluruhnya. Sulit bagi peneliti untuk meneliti semua yang ada dalam populasi jika populasinya sangat besar. Dengan alasan seperti Karena keterbatasan sumber daya (waktu, uang, orang), populasi ini akan menjadi tempat pengambilan sampel bagi peneliti. Hasil dan kesimpulan sampel dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi. Temuan sampel mewakili populasi secara keseluruhan. Untuk alasan ini, sangat penting bahwa sampel yang dikumpulkan cukup mewakili seluruh populasi.

Strategi pengambilan sampel (teknik pengambilan sampel) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel lengkap, dan menurut Sugiyono (2020:111), sampel penuh adalah strategi pengambilan sampel yang digunakan ketika seluruh populasi dijadikan sampel. Ketika populasi yang dipelajari cukup kecil yaitu kurang dari 30 orang atau ketika peneliti bermaksud untuk menggeneralisasi temuan mereka dengan margin kesalahan yang sangat kecil, metode ini digunakan. Sensus adalah nama lain untuk seluruh sampel, yang mengacu pada survei di mana setiap anggota populasi ditanyai.

Berdasarkan pendapat di atas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII B dan kelas kontrol VIII A.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian eksperimen ini dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut :

3.5.1 Observasi

Adalah tehnik atau pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Persepsi, di sisi lain, adalah metode pengumpulan informasi yang mempertimbangkan konteks sosial dan lingkungan tempat orang-orang yang sedang dipertimbangkan beroperasi. Penonton dan ahli memanfaatkan semacam persepsi yang disebut persepsi partisipatif. Djamah Satori (2018:117)

Berdasarkan pendapat di atas maka yang menjadi observasi penelitian ini adalah aktivitas siswa siswi saat kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung.

3.5.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari bahan tekstual seperti buku, terbitan berkala, tata tertib, risalah rapat, catatan harian, dan sejenisnya (Suharsimi, 2006: 158). Untuk selanjutnya, dokumentasi sebagaimana didefinisikan oleh Margono (2014: 181) adalah proses pengumpulan informasi masalah kajian melalui siswa-siswa tulisan seperti arsip dan buku. Dalam penelitian khusus ini, peneliti menggunakan pendekatan dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai nama siswa, jumlah siswa, dan topik lain yang berkaitan dengan populasi penelitian.

3.5.3 Teks Test

Teks test merupakan sejumlah butir soal atau aktivitas yang perlu diselesaikan secara jujur oleh responden untuk mengukur beberapa ciri

orang tersebut. Hal ini sesuai dengan karya Ahdi Kusumawati dkk (2020:62).

Tindakan siswa diselidiki dengan pertanyaan teks pilihan ganda dalam penelitian ini. Dalam rangka pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah, peneliti menggunakan tes sebagai alat untuk mengukur dan menilai kemajuan siswa.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang bentuk Secara konseptual, variabel dapat digambarkan sebagai sifat-sifat seseorang atau sesuatu yang dipelajari untuk belajar lebih banyak tentang sesuatu yang lain; dalam praktiknya, mereka mungkin adalah apa saja yang dipilih peneliti untuk diselidiki karena "variasinya" dari satu contoh ke contoh lainnya. Berdasarkan (Sugiyono, 2020:38)

Dua kategori variabel digunakan dalam penelitian ini.

1. Variabel dependen (tidak terikat) adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain.
2. Karena mungkin ada beberapa faktor independen, salah satunya harus dipengaruhi atau diubah menjadi variabel dependen (Sugiyono, 2020:39).

Prestasi Siswa PKn Kelas B SMPN 5 Lembar Tahun Ajaran 2022 merupakan variabel terikat dalam penelitian ini; paradigma pembelajaran berbasis masalah adalah variabel bebas.

3.6.2 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan pemahaman dalam penelitian ini perlu mendefinisikan variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran PPKn adalah pendidikan yang tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip demokrasi tetapi juga mendidik siswa tentang moralitas dan standar secara komprehensif dan berkelanjutan. Untuk membentuk ciri-ciri karakter warga negara yang taat hukum yang mengetahui, mencari, dan mengejar kebebasan dan kewajibannya yang dijamin secara konstitusional.
2. Paradigma instruksional PBL adalah salah satu di mana siswa diberi masalah dunia nyata untuk dipecahkan. Metode pembelajaran berbasis masalah adalah peningkatan terbaru dalam pendidikan yang menggunakan proyek kolaboratif untuk mendorong pemikiran kritis siswa. Siswa dapat memberdayakan diri mereka sendiri, memoles keterampilan berpikir mereka, menguji kemampuan mereka, dan memperoleh kapasitas untuk berpikir secara seimbang sebagai hasilnya.
3. Hasil belajar disebut prestasi belajar, dan prestasi belajar dapat dicapai melalui evaluasi atau penilaian. Ada berbagai hasil belajar yang berbeda dan prestasi yang terkait dengan masing-masing anak. Setelah diuji dan dievaluasi, tingkat pencapaian yang mungkin diperoleh dari hasil belajar bisa rendah, sedang, atau tinggi.

3.7 Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan peralatan penelitian, karena mereka adalah sarana melalui mana data dikumpulkan. Dalam penyelidikan ini, kuesioner disajikan sebagai alat.

1. Sebanyak 30 soal pilihan ganda digunakan untuk mengevaluasi kemajuan siswa terhadap target pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini akan menjelaskan bagaimana perubahan siswa setelah mengikuti kelas PKn.

2. Pedoman observasi, Banyak penelitian dan berbagai macam alat penelitian digunakan untuk menguji dampak model pembelajaran berbasis masalah terhadap prestasi akademik siswa. Seharusnya, pada prinsipnya, menghasilkan kinerja akademik yang lebih baik.

3.7.1 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data penelitian deskriptif dan statistik inferensial digunakan untuk menyusun data.

3.7.1.1 Analisis Statistika *Deskriptif*

Analisis statistik deskriptif di gunakan untuk mendeskripsikan Hasil pada pengetahuan kewarganegaraan dan pandangan moral dibandingkan antara dua kelompok siswa.

- a. Bukti kemajuan siswa dalam studi mereka

Tabel distribusi tertinggi/terendah/rata-rata/median/modus/standar deviasi/frekuensi adalah konsekuensi dari pembelajaran siswa.

Menurut Ayundiah, standar kategorisasi departemen pendidikan Nasional, (2017:50) yang di nyatakan oleh tabel berikut:

Tabel 3.1
Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar PPKn Siswa
Kelas VIII SMPN 5 Lembar

Nilai Hasil Belajar	Kategori
0-64	Sangat rendah
65-74	Rendah
75-84	Sedang
85-94	Tinggi
95-100	Sangat tinggi

Hasil belajar PPKn Selain itu, siswa dibimbing untuk mencapai tujuan pembelajaran individual maupun klasikal. Menurut KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), seorang siswa dianggap telah memenuhi syarat ketuntasan jika mencapai nilai minimal 70 dari nilai

ideal 100, sedangkan ketuntasan klasikal telah tercapai jika minimal 80. % persyaratan terpenuhi.

$$\text{Aktivitas belajar siswa} = \frac{\text{jumlah siswa dengan skor} \times 100\%}{\text{Banyak skor}}$$

b. Data aktivitas siswa

Data hasil Rata-rata aktivitas observasi dinilai untuk mengukur aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berikut langkah-langkah yang perlu Anda ambil untuk menghitung tingkat partisipasi kelas :

1. Pertama, cari tahu berapa banyak murid Anda yang benar-benar memperhatikan di kelas.
2. Menentukan tingkat partisipasi siswa ,dengan menggunakan rumus (Mutmainah, 2016:33)

$\times 100\%$

Keterangan

S = Presentase aktivitas siswa

X = banyaknya siswa yang aktif

N = jumlah seluruh siswa pada kelas yang di berikan
treatment

3.7.1.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji validitas

Uji validitas data yaitu alat ukur yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur memiliki ketetapan dalam melakukan suatu fungsi ukuran. Sugiyono (2020:340) Adapun rumus dari uji validitas adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} = 55$$

Keterangan :

R = koefisien validitas yang di cari

N = jumlah responden

X = Scor total dari X

Y = Score totasl dari Y

b. Uji Reabilitas

Uji ini bukan untuk mengetahui alat ukur yang konsisten, apakah alat pengukur yang di geungu dapat di andalkan dan tetap konsisten jika pengukur tersebut di ulang. Sugiyono (2020:340).

Suatu data yang reliabel jika cronbach alpha > 0,600

$$r_{11} = \left[\frac{R}{R-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r₁₁ = reliabilitas instrumen

K = banyaknya soal

Σ = jumlah varians soal

σ²t = total varians soal

3.7.1.3 Analisis Statistik Inferensial

Sugiyono (2020:209) “*statistik inferensial*” adalah metode statistik untuk menggeneralisasi temuan dari data sampel ke seluruh populasi. Ini menunjukkan bahwa metode ini diarahkan untuk menguji teori di bidang studi. Peneliti pertama-tama menguji hipotesis penelitian, kemudian

mengumpulkan data untuk mendukung atau menyangkalnya. Peneliti memulai dengan uji kondisional untuk kenormalan.

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan fase awal analisis data tertentu. apakah anda ingin mengetahui apakah data anda mengikuti distribusi normal, gunakan uji normalitas. Untuk tes ini, konsentrasi Anderson–Darly 5% atau 0,05% digunakan dalam keadaan terkendali.

Jika P value $\geq \alpha=0,05$ maka distribusinya normal

Jika P value $< \alpha=0,05$ maka distribusinya tidak normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas di gunakan Pedoman untuk menggunakan ambang signifikansi $> 0,05$ dalam uji homogenitas untuk menetapkan apakah variasi tertentu dalam suatu populasi mirip atau tidak:

Ho : sampel berasal dari populasi homogen

Ha : sampel tidak berasal dari populasi yang *homogen*

c. Uji kesamaan dua rata-rata data / Uji beda

Pemeriksaan Analogi Kita dapat mengetahui apakah Saat membandingkan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol pada kedua indikator ini, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik. Jika tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata kedua kelompok, maka mereka berada dalam situasi yang sama. Asumsi dalam Proses:

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan :

μ_1 : Rata-rata data kelompok eksperimen

μ_2 : Rata-rata data kelompok kontrol

Uji beda dalam penelitian ini menggunakan rumus t-tes, metode statistik untuk membandingkan kepentingan relatif rata-rata sampel dari distribusi yang berbeda. Persamaan berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = statistik t

\bar{X}_1 = rata-rata hasil tes siswa pada kelas eksperimen

\bar{X}_2 = rata-rata hasil tes siswa pada kelas kontrol

s_1^2 = varians kelas eksperimen

s_2^2 = varians kelas kontrol

n_1 = banyaknya siswa pada kelas eksperimen

n_2 = banyaknya siswa pada kelas kontrol

Kriteria pengujian :

H_0 diterima, jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

H_a diterima, jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$